

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era digitalisasi saat ini, masyarakat tidak dapat menghindari kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan. Manusia dipaksa oleh era globalisasi untuk terus mengembangkan teknologi yang lebih sederhana, cepat, dan aman. Perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran yang begitu cepat membuat alat pembayaran digital juga berkembang pesat. Meningkatnya kemajuan di bidang industri teknologi membuat masyarakat untuk semakin terbiasa dengan kegiatan transaksi keuangan secara digital (*Financial Technology/Fintech*), salah satunya dalam melakukan transaksi pembayaran. Kebutuhan akan sistem pembayaran yang cepat dan aman menjadi sebuah gagasan lahirnya layanan transaksi keuangan digital, saat ini telah berkembang layanan yang baru berupa dompet digital (*digital wallet/e-wallet*) (Saputra et al., 2024).

Dompet digital memungkinkan pengguna untuk menyimpan sejumlah dana di dalam aplikasi yang dapat diakses melalui handphone. Kelebihan dari pembayaran dompet digital adalah kepraktisan, kenyamanan, serta keamanannya. Sistem pembayaran hanya dilakukan dengan beberapa tahapan hingga transaksi dinyatakan berhasil dan bukti transaksi akan secara otomatis terkirim kedalam riwayat transaksi akan secara otomatis terkirim ke dalam riwayat transaksi konsumen. Pengaruh perkembangan teknologi sangat berdampak bagi kehidupan

sehari-hari masyarakat yang saat ini serba digital. Pertumbuhan yang sangat pesat di era digital dapat membantu memperoleh informasi dan mempermudah manusia untuk menyelesaikan pekerjaannya secara efektif dan efisien dengan berbagai fitur layanan elektronik yang disuguhkan seperti layanan keuangan digital (Sihaloho et al., 2020).

Proses digitalisasi pembayaran saat ini tentunya melekat bagi para pelaku UMKM dalam upaya meningkatkan proses transaksi dengan cepat dan daya jual beli yang lebih luas. Puteri Komarudin, Komisi XI DPR RI menjelaskan bahwa di awal Desember 2023, UMKM yang sudah mulai menerapkan digital adalah sebanyak 27 juta pengguna (Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, 2023). Hal ini menunjukkan angka persaingan yang cukup ketat, sehingga dalam meningkatkan sistem pembayaran, tentunya tuntutan dalam memahami dan melakukan digitalisasi pada usaha UMKM perlu diperhatikan, karena masyarakat saat ini sudah mulai untuk beralih melakukan transaksi secara *online*.

Sebagaimana Bank Indonesia juga menyatakan bahwa transisi alat tukar pembayaran digital saat ini sangat diterima penuh oleh masyarakat Indonesia. Terhitung di tahun 2023, transaksi yang terjadi melalui digital di Indonesia mencapai jumlah transaksi Rp.166 triliun per Oktober 2023 (Hadion Wijoyo, Denok Sunarsi, 2546). Tentunya angka tersebut akan bertambah seiring berjalannya tahun dan potensi UMKM ke depannya akan terus meningkat, sehingga ini menjadi kesempatan besar sekaligus tantangan untuk pemerintah dalam peningkatan ekonomi dan keuangan negara dengan terus mendukung proses digitalisasi dalam sistem pembayaran ini.

Sistem pembayaran digital tersebut cukup pengguna menyediakan *Quick Response (QR) Code* atau kode QR dan konsumen hanya perlu melakukan *scan*/pengunduhan kode QR sebanyak aplikasi dompet digital yang dipakai.

Pada tataran teoritis meningkatnya pengetahuan dan pendidikan keuangan di masyarakat akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin dan memperkecil ketimpangan. Penyediaan akses layanan dan jasa-jasa sector keuangan yang terjangkau bagi masyarakat miskin secara langsung membuat kelompok masyarakat miskin ikut berpartisipasi dan menjadi agen pertumbuhan yang inklusif dalam jangka panjang dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia (Putra, 2021).

Dalam program-program Bank Indonesia yang akan di implementasikan secara bertahap dan Bank Indonesia yakin bahwa dengan adanya inovasi digital dapat membuka akses pada masyarakat dan pelaku UMKM pada ekonomi dan keuangan formal secara digital. Dan pada akhirnya semua upaya tersebut merupakan proses transformasi ekonomi Indonesia, masa depan ekonomi kearah digital yang mengintegrasikan peran serta seluruh pelaku ekonomi, di pusat, di daerah, besar kecilnya (Baihaqi, 2024).

Penggunaan teknologi dalam dunia perdagangan terus berkembang pesat, dan salah satu inovasi yang semakin populer adalah *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Merupakan kode QR yang diterbitkan dan distandarisasi oleh Bank Indonesia, sehingga dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran digital di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi perekonomian dan memfasilitas transaksi nontunai.

Seperti yang kita ketahui bahwa pembayaran digital melalui QRIS adalah bentuk dukungan dari Bank Indonesia untuk memajukan pelaku UMKM. *Quick Response Indonesian Standard* atau QRIS adalah penyatuan berbagai QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Dengan adanya pembayaran digital tersebut bisa membantu proses transaksi jual beli dengan mudah. Dengan adanya pembayaran non tunai seperti QRIS sendiri memberi kemudahan dan keamanan bagi UMKM sebagai pengguna QRIS (Baihaqi, 2024).

Transaksi dengan QRIS menguntungkan pembeli dan penjual (*merchant*) karena transaksi berlangsung efisien melalui satu kode QR yang bisa di *scan* menggunakan semua operator layanan yang ada pada ponsel pengguna. Sistem QR Code Payment yang ada saat ini dinilai masih belum cukup efisien karena setiap penyedia layanan punya mesin dan sistem yang berbeda (Setiawan & Mahyuni, 2020).

Perubahan yang terjadi saat ini memaksa pada pelaku UMKM agar mampu mengikuti kemajuan teknologi yaitu ekonomi digitalisasi dengan mengandalkan internet. Pengguna QRIS menjadi trend positif belakangan ini bagi pelaku UMKM dan juga konsumen. Mengingat banyak manfaat dalam membantu proses transaksi non tunai secara lebih efisien. Penggunaan QRIS oleh Pelaku UMKM akan dapat membantu meningkatkan kinerja usahanya, terlebih pada masa digitalisasi saat ini (Setiawan & Mahyuni, 2020).

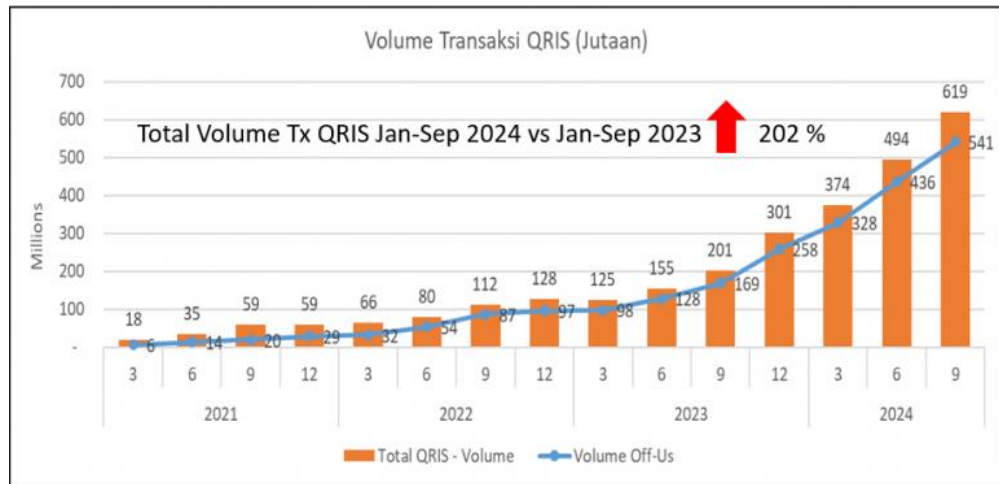
Pada Kota Tasikmalaya Perkembangan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) di Kota Tasikmalaya menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, mencerminkan adopsi digital yang semakin luas di kalangan pelaku usaha dan masyarakat umum.

Tabel 1.1 Perkembangan QRIS di Priangan Timur

	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Ciamis	5.221	12.878	36.429	59.874	79.591	91213
Pangandaran	760	2.501	32.385	41.665	47.153	52204
Banjar	2.829	5.744	37.713	50.424	89.318	95953
Kota dan Kab Tasikmalaya	10.452	30.838	87.745	148.187	194.284	220696

Sumber: Bank Indonesia

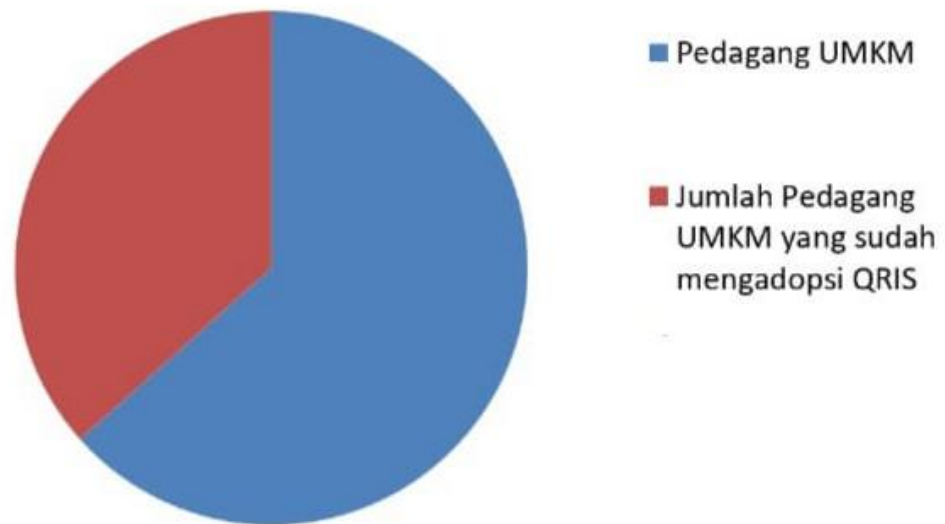
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan QRIS di Priangan Timur, dengan fokus pada peran Bank Indonesia Kantor Perwakilan Tasikmalaya. Penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi QRIS, tantangan yang dihadapi, penyebab penggunaan QRIS ini tidak efektif bagi para pedagang di Priangan Timur dan yang terakhir bagaimana respon para pedagang terhadap keadaan penerapan QRIS yang masih belum terlaksana dengan baik. Dan adapun alasan penelitian ini dibuat yaitu untuk membantu menemukan pengetahuan yang baru, memperluas pemahaman tentang berbagai fenomena, dan memungkinkan perkembangan ilmu dan teknologi.



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan QRIS 2021-2024

Sumber: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia

Pembayaran digital saat ini tentunya sudah mulai beragam jenisnya. Mulai dari *mobile banking*, *e-payment*, *internet banking*, dan *QR code*. Pertumbuhan Volume transaksi grafik secara jelas menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam volume transaksi QRIS dari tahun 2021 hingga 2024. Baik volume transaksi maupun volume transaksi *off us* menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Peningkatan Signifikan pada tahun 2024 terdapat lonjakan besar dalam volume transaksi pada tahun 2024, terutama dari kuartal pertama hingga kuartal ketiga. Kenaikan 202% dari Januari-September 2023 ke Januari-September 2024 menunjukkan adopsi QRIS yang semakin cepat. Grafik ini menggambarkan pertumbuhan pesat dalam penggunaan QRIS di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2024. Grafik ini juga menyoroti pentingnya interoperabilitas antar bank dalam ekosistem pembayaran digital, yang tercermin dalam peningkatan volume transaksi.



Grafik Pengguna UMKM

Pada Tahun 2024 pedagang UMKM di Priangan Timur yang sudah mengadopsi QRIS mencapai 460.066 pedagang oleh karena itu pengguna QRIS terus meningkatkan dibandingkan pada tahun 2023 yakni mencapai 410.286. Tetapi pada tahun 2024 pedagang UMKM tidak sepenuhnya memakai QRIS, jumlah pedagang UMKM pada tahun 2024 mencapai 710.675.

Salah satu wilayah yang menunjukkan perkembangan signifikan dalam penggunaan QRIS adalah Priangan Timur. Bank Indonesia Kantor Perwakilan Tasikmalaya berperan penting dalam mendorong implementasi QRIS di wilayah ini. Kota Tasikmalaya menjadi salah satu kota yang aktif dalam penggunaan QRIS, didukung oleh banyaknya UMKM, lembaga social, dan pemerintah daerah yang telah mengadopsinya. Pada tahun 2023, tercatat 5.3 juta transaksi QRIS di Tasikmalaya dengan nilai mencapai Rp 628 miliar. Capaian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Tasikmalaya mulai beralih untuk mengandalkan QRIS

sebagai metode pembayaran baru. Dikuatkan berdasarkan penelitian di Pasar Cikurubuk Tasikmalaya. Penguatan bahwa target QRIS belum tercapai di 75-80 % yang saat ini masih di 57%

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana perkembangan QRIS di Priangan Timur?
2. Apa saja tantangan adopsi QRIS di Priangan Timur?
3. Bagaimana penyebab penggunaan QRIS ini tidak efektif bagi para pedagang di Priangan Timur?
4. Bagaimana respon para pedagang terhadap keadaan penerapan QRIS yang masih belum terlaksana dengan baik agar bisa digunakan oleh semua Orang di Priangan Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari masalah yang telah dijabarkan dalam rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan QRIS.
2. Untuk mengetahui tantangan apa yang dihadapi saat pengadopsian QRIS.
3. Untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab penggunaan QRIS ini tidak efektif bagi para pedagang di Priangan Timur.
4. Untuk mengetahui bagaimana respon para pedagang terhadap keadaan penerapan QRIS yang masih belum terlaksana dengan baik agar bisa digunakan oleh semua Orang di Priangan Timur.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi maupun referensi keilmuan dalam teknologi dan informasi di Jurusan Perbankan dan Keuangan, khususnya dalam bidang *e-payment*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademi

Penelitian ini membantu menambah pengetahuan dan juga pengalaman terkait upaya penerapan teknologi dan informasi, khususnya terkait penerapan QRIS di salah satu pasar tradisional yang ada di Kota Tasikmalaya saat ini.

- b. Bagi Perbankan

Penelitian ini membantu menjadi bahan evaluasi atau pertimbangan ke depannya terkait upaya penerapan teknologi dan informasi kedepannya, khususnya terkait penerapan QRIS di salah satu pasar tradisional yang ada di Kota Tasikmalaya.

- c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini membantu untuk menjadi bahan referensi terkait upaya penerapan teknologi dan informasi khususnya terkait QRIS di salah satu pasar tradisional Kota Tasikmalaya.

1.5 Lokasi penelitian dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di Bank Indonesia Kantor Perwakilan Tasikmalaya yang beralamatkan Jl. Sutisna Senjaya No.19, Tawang Sari, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46112.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Tabel 2.2 Matriks Jadwal Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Tahun 2025															
		Februari				Maret				April				Mei			
1	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing																
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																
4	Seminar Proposal Tugas Akhir																
5	Revisi Proposal Tugas Akhir dan persetujuan revisi																

6	Pengumpulan dan pengolahan data																	
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir																	
8	Ujian Tugas Akhir, revisi Tugas Akhir, dan pengesahan Tugas Akhir																	

Sumber: Data diolah Penulis, 2025